

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2019

Annisa Mutia Puspitasari ^{1*} dan Suyatmin Waskito Adi ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta - 57162

*Korespondensi Penulis: annisamuatia123@gmail.com

Abstract: *The stock price can be regarded as one of the main components of the company that is most important in determining whether the company can manage its business properly. This study aims to analyze whether there is an influence between the current ratio, return on assets, debt to equity ratio, net profit margin to stock prices in mining companies listed on the IDX for 2016-2019. The population in this study was 188 mining companies, and the data used were financial statements. The sampling method used was the purposive sampling method, so that 18 sample companies were obtained for four years of observation (2016-2019) with 72 units of analysis. However, there are 6 data outliers in testing the data, so the number of samples becomes 66. Data analysis uses multiple linear regression analysis. Based on the study results, it can be concluded that the current ratio affects stock prices, while the return on assets, debt to equity ratio, and net profit margin have no effect.*

Keywords: *Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Net Profit Margin; Return On Assets; Stock Price*

PENDAHULUAN

Harga saham yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2016:188) sebagai berikut Harga Saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yang secara dasar ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi dipasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Harga saham yang berlaku dibursa efek adalah suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi atau berubah – ubah sewaktu waktu bisa naik maupaun bisa turun. Investor harus padai – pandai dalam menganalisis harga saham karena jika salah, maka investor akan mengalami kerugian yang tidak sedikit. Untuk itu investor tidak boleh hanya berfokus kepada laba bersih saja, tetapi juga harus dilakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten karena tidak hanya laba bersih saja yang mempengaruhi saham tetapi ada faktor – faktor lain salah satu diantaranya adalah *Current Ratio, Return On Asset, Return, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin*.

Debt to Equity Ratio atau *DER* adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* ini juga biasa disebut rasio leverage atau rasio pengungkit Dimana rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan.

Investasi memandang bahwa *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya yakni menghasilkan modal yang maksimal. *Return on equity* atau sering disebut *rate of return on network* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam memperhitungkan profitabilitas perusahaan independent terhadap dana yang dipakai. *ROE* secara eksplisit menganalisis profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham biasa.

Sejumlah emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merasakan dampak negatif penurunan harga komoditas selama semester I/2012 akibat berkurangnya permintaan ekspor. Data Kementerian Perdagangan menunjukkan ekspor batu bara turun 19% menjadi 137 juta ton pada semester pertama tahun ini. Angka tersebut setara dengan 74,4% dari produksi batu bara nasional yang mencapai 184 juta ton. Perusahaan batu bara termasuk PT Adaro Energy Tbk, terpaksa merevisi target produksi tahunan sebesar 5% akibat volume penjualan paruh pertama tahun ini merosot ke 23,69 juta ton dibandingkan 24,02 juta ton pada periode sama 2011. Harga batu bara acuan (HBA) yang dirilis oleh Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral juga tercatat mengalami penurunan selama 6 bulan pertama.

Dengan adanya penurunan laba bersih tersebut turut berdampak pada kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi kepada investor yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Fenomena lain harga batu bara di pasar internasional, hal ini tentu mendorong harga saham emiten tambang memerah. Bahkan indeks sektor pertambangan turun 1,65% ke level 1.410, Pelemahan harga batu bara tersebut mendorong sejumlah harga saham emiten tambang pada perdagangan di Bursa Efek Indonesia melemah.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara principal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Teori signal membahas bagaimana seharusnya informasi perusahaan disampaikan kepada investor atau kreditor. Teori signal menerangkan alasan perusahaan dalam memberikan informasi perusahaan kepada pihak luar perusahaan (Sari dan Zuhrotun 2006). Signal digunakan oleh pihak perusahaan untuk menghindari informasi asimetris. Informasi asimetris yang dimaksud yaitu pihak perusahaan (manajemen) mengetahui lebih banyak informasi yang ada di dalam perusahaan dari pada pihak luar yang lebih sedikit mengetahui informasi di dalam perusahaan.

Harga saham dapat dikatakan sebagai salah satu komponen utama perusahaan terpenting dalam menentukan apakah perusahaan tersebut mampu mengelola usahanya dengan baik. Dalam Pengelolaan suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu menghasilkan keuntungan dan memberikan kesejahteraan bagi *investor*. Dengan begitu, tingginya harga saham akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan *image* perusahaan yang baik bagi suatu perusahaan. Harga saham di pasar modal terdiri dari 3 kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Sutrisno (2000:120) *Current Ratio* (CR) adalah sebuah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode tertentu. Rasio tersebut mencerminkan keadaan perusahaan dalam penggunaan aktiva lancarnya untuk memenuhi hutang jangka yang akan segera memasuki jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas.

Return On Asset (ROA) digunakan guna melihat sejauh mana investasi yang sudah ditanamkan mampu memberi pengembalian keuntungan yang sesuai dengan apa yang diinginkan serta investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan, (Fahmi 2011:198). Rasio ini dianggap penting bagi suatu perusahaan dimana semakin tinggi *return on asset* yang dihasilkan akan semakin baik pula kinerja keuangan suatu perusahaan karena tingkat

pengembalian investasi (*return*) yang besar. Semakin besar rasio *Return on Asset* maka akan semakin baik produktivitas aset untuk mendapatkan laba bersih suatu perusahaan. Tingkat pengembalian dividen yang semakin tinggi akan mengakibatkan pula harga saham perusahaan juga semakin tinggi.

Debt to Equity Ratio (DER) menjelaskan bagaimana sebuah emitmen dapat menutup semua kewajibannya. Rasio ini diharapkan akan menghasilkan nilai yang rendah bagi parakreditur. Semakin rendah rasio ini, maka akan semakin tinggi pendanaan perusahaan yang dapat disediakan oleh pemegang saham serta hal ini akan semakin memperbesar batas-batas pengamanan pembeli pinjaman, (Riyanto 2011:128).

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antar laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016 sampai 2019.
3. Perusahaan yang memiliki variabel data yang lengkap yang dibutuhkan pada penelitian.

Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian ini dijelaskan berikut:

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yaitu harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di Bursa Efek. Harga saham dapat diukur dengan melihat dari harga pasar saham yang sedang terjadi.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*.

1. *Current ratio* dalam penelitian ini diukur berdasarkan aset lancar dibagi kewajiban lancar.
2. *Return on assets* dalam penelitian ini diukur berdasarkan laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.
3. *Debt to equity ratio* dalam penelitian ini diukur berdasarkan total utang dibagi total ekuitas.
4. *Net profit margin* dalam penelitian ini diukur berdasarkan laba bersih dibagi pendapatan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan karakteristik mengenai data sampel yang digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas (menggunakan CLT), uji multikolinieritas (menggunakan Tolerance dan *Variance Inflation Factor* atau *VIF*), uji heteroskedastisitas (menggunakan uji glejser), dan uji autokorelasi (menggunakan *Durbin Watson*). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda, uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji statistik (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel.1 hasil deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

- Nilai harga saham adalah antara 643775165,0 hingga 9937888979 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 6631339271 dan standar deviasi diperoleh sebesar 1817527528.

- Rasio *current ratio* berkisar antara 387,00 sampai dengan 9222,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2056,8636 dan standar deviasi sebesar 1467,03440. Nilai *current ratio* yang rendah menunjukkan adanya manajemen likuiditas yang baik.
- Rasio *return on assets* berkisar antara 1,00 sampai dengan 456,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 97,1061 dan standar deviasi 100,46907. Nilai *return on assets* yang tinggi belum tentu memiliki saham dengan harga yang tinggi.
- Rasio *debt to equity ratio* berkisar antara 119,00 sampai dengan 11811,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1318,5758 dan standar deviasi 1931,94740. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi akan dikelola sebagai dana piutang ketiga, hal dilakukan agar meningkatkan laba.
- Rasio *net profit margin* berkisar antara 2,00 sampai dengan 13978,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 381,5000 dan standar deviasi 1810,77341. Nilai *net profit margin* yang tinggi maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, uji normalitas menggunakan *CLT* menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) sebanyak 66 sampel, sehingga dapat diartikan jumlah sampel 66 lebih besar dari 30. Hal ini berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

2.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel.3 menunjukkan nilai *tolerance value* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terindikasi adanya multikolinieritas.

2.3 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

2.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel.2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *d* yang dihasilkan sebesar 2,002, sedangkan nilai *dU* sebesar 1,7319. Diketahui bahwa nilai *d* lebih besar dari pada nilai *dU* ($2,002 > 1,7319$) dan nilai *d* lebih kecil dari pada nilai $4-dU$ ($2,002 < 2,2681$) sehingga data dinyatakan terbebas dari autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

3.1 Regresi Linear Berganda

Berdasarkan persamaan 1 dapat dilihat sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 5815822883 menyiratkan bahwa apabila variabel *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka harga saham adalah sebesar 5815822883.
- Koefisien regresi pada variabel *current ratio* menunjukkan nilai 341981,025. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *current ratio* semakin tinggi, maka harga saham akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika *current ratio* semakin rendah, maka harga saham akan mengalami peningkatan.
- Koefisien regresi pada variabel *return on assets* menunjukkan nilai 2507443,697. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *return on assets* tinggi, maka harga saham belum tentu tinggi. Sebaliknya jika nilai *return on assets* rendah, maka harga saham belum tentu rendah.
- Koefisien regresi pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai -112780,224. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *debt to equity ratio* tinggi, maka tingkat penurunan

harga saham semakin tinggi. Sebaliknya jika *debt to equity ratio* semakin rendah, maka tingkat tingkat penurunan harga saham semakin rendah.

- Koefisien regresi pada variabel *net profit margin* menunjukkan nilai 45425,224. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin besar *net profit margin*, maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya jika semakin kecil *net profit margin*, maka harga saham akan menurun.

3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan tabel.4 Nilai probabilitas (0,037) lebih kecil dari taraf signifikansi α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, sehingga model regresi dalam kondisi *goodness of fit*.

3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel.2 *Adjusted R²* menunjukkan nilai 0,097. Hal ini berarti bahwa sebesar 9,7% variasi variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*, sedangkan sisanya (90,3%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

3.4 Uji Statistik (Uji t)

Berdasarkan tabel.3 hasil Uji t pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

- Variabel *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} (2,133) lebih besar dari t_{tabel} (1,996) dan nilai signifikansi (0,037) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
- Variabel *return on assets* memiliki nilai t_{hitung} (1,101) lebih kecil dari t_{tabel} (1,996) dan nilai signifikansi (0,275) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t_{hitung} (-0,689) lebih kecil dari t_{tabel} (1,996) dan nilai signifikansi (0,494) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Variabel *net profit margin* memiliki nilai t_{hitung} (0,284) lebih kecil dari t_{tabel} (1,996) dan nilai signifikansi (0,778) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGASAHAM	66	643775165.00	9937888979.00	6631339270.5152	1817527528.05997
CR	66	387.00	9222.00	2056.8636	1467.03440
ROA	66	1.00	456.00	97.1061	100.46907
DER	66	119.00	11811.00	1318.5758	1931.94740
NPM	66	2.00	13978.00	381.5000	1810.77341
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Dianalisis Penulis,2021

Tabel 2. Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.097	1727580619.24565	2.002

Sumber: Dianalisis Penulis,2021

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5815822882.738	530148371.580		10.970	.000		
	CR	341981.025	160333.638	.276	2.133	.037	.830	1.205
	ROA	2507443.697	2277528.530	.139	1.101	.275	.877	1.140
	DER	-112780.224	163727.623	-.120	-.689	.494	.459	2.179
	NPM	4542 4.224	160185.298	.045	.284	.778	.546	1.832

Sumber: Dianalisis Penulis, 2021

Tabel 4. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326647879360402 47000.000	4	8166196984010061800. 000	2.736	.037 ^b
	Residual	182056622555585 100000.000	61	2984534795993198100. 000		
	Total	214721410491625 340000.000	65			

Sumber: Dianalisis Penulis, 2021

Persamaan

$$HS = 5815822883 + 341981,025 CR + 2507443,697 ROA - 112780,224 DER + 45425,224 NPM + \epsilon \quad (1)$$

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap harga saham, sehingga H_1 dalam penelitian ini diterima.
2. *Return on assets* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap harga saham, sehingga H_2 dalam penelitian ini ditolak.
3. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap harga saham, sehingga H_3 dalam penelitian ini ditolak.
4. *Net profit margin* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap harga saham, sehingga H_4 dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian tersebut, peneliti memberikan saran agar dapat dijadikan untuk pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel menggunakan seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah periode penelitian lebih dari empat tahun agar hasilnya jauh lebih *generalized*.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang belum banyak dilakukan peneliti agar lebih banyak diketahui faktor-faktor lain yang diduga dapat menentukan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. ALFABETA.
- Jogiyanto, H. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE Universitas Gajah Mada.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Universitas Gajah Mada.
- Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Kepriilaku*. Gajah Mada University Press.
- Sutrisno. (2000). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Zuhrotun, S. dan. (2016). Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. *Blog.Umy.Ac.Id*. <http://blog.umy.ac.id/ervin/files/2012/06/K-AKPM-08.pdf>